

AGENDA SETTING, NAWACITA, DAN PIDATO KENEGARAAN: ANALISIS ISI PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN RI TAHUN 2014-2019

Dea Listya Nanda¹, Lukas Maserona Sarungu²

^{1,2}Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Slamet Riyadi

*Korespondensi: dealistyananda2@gmail.com

Submitted: 2 Oktober 2025, Revised: 30 Januari 2026, Accepted: 23 Februari 2026, Published: 1 Maret 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengevaluasi sejauh mana pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo mencerminkan sembilan agenda prioritas Nawacita selama periode pertama pemerintahan atau pada 2014–2019. Permasalahan utama adalah belum adanya kajian kuantitatif yang secara spesifik mengukur keterwakilan agenda Nawacita dalam komunikasi resmi kenegaraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi frekuensi kemunculan tema Nawacita dalam pidato kenegaraan Presiden, serta mengetahui agenda yang paling diprioritaskan. Penelitian ini menggunakan teori agenda setting McCombs & Shaw dengan metode analisis isi kuantitatif terhadap enam teks pidato kenegaraan periode I. Unit analisis berupa kata atau frasa yang dikategorikan dalam sembilan poin Nawacita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nawacita 1 (perlindungan negara), Nawacita 5 (peningkatan kualitas hidup manusia), dan Nawacita 7 (kemandirian ekonomi) merupakan sesuatu yang paling sering muncul. Hal itu mencerminkan fokus pemerintah pada keamanan nasional, pengembangan SDM, dan ekonomi domestik. Penelitian ini mengisi kekosongan literatur yang selama ini dominan bersifat kualitatif, serta menegaskan bahwa pidato kenegaraan bukan sekadar komunikasi simbolik, melainkan juga refleksi kebijakan konkret pemerintahan.

Kata kunci: Agenda Setting, Analisis Isi Kuantitatif, Joko Widodo, Nawacita, Pidato Kenegaraan.

ABSTRACT

This study was motivated by the need to evaluate how far President Joko Widodo's state addresses reflect the nine priority agendas of Nawacita during the 2014–2019 administration. The main issue lied in the absence of quantitative research specifically measuring the representation of Nawacita agendas in official state communication. The objective of this research was to identify the frequency of Nawacita themes in the President's speeches and determine which agendas are most prioritized. This study applied Agenda Setting Theory (McCombs & Shaw) using a quantitative content analysis method on six state speech texts (2014–2019). The unit of analysis consisted of words/phrases categorized into nine Nawacita points. The findings reveal that Nawacita 1 (national protection), Nawacita 5 (human development), and Nawacita 7 (economic independence) appear most frequently, highlighting the administration's focus on national security, human capital, and domestic economy. This research contributes to filling the literature gap, which has mostly employed qualitative approaches, and affirms that state addresses are not merely symbolic rhetoric but also reflections of concrete government policies.

Keywords: Agenda Setting, Quatitative content analysis, Joko Widodo, Nawacita, State address.

PENDAHULUAN

Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo adalah pernyataan resmi yang disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia dalam rangka peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 16 Agustus. Tradisi ini telah berlangsung sejak era Presiden Soekarno dan terus dilanjutkan oleh para presiden berikutnya, termasuk Presiden Joko Widodo (setneg.go.id; set.kab.go.id; kompaspedia.kompas.id, 2024). Pidato kenegaraan biasanya disampaikan dalam sidang tahunan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dan sidang bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta. Nawacita adalah sembilan program prioritas pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla yang diperkenalkan pada masa kampanye Pemilu Presiden 2014 (setkab.go.i, 2014). Kata Nawacita berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “nawa” berarti sembilan, dan “cita” berarti cita-cita atau harapan (setkab.go.id, 2014). Nawacita menjadi landasan utama kebijakan pemerintahan dalam berbagai sektor, termasuk pembangunan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan tata kelola pemerintahan (setkab.go.id, 2014).

Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo memiliki keterkaitan erat dengan visi Nawacita yang menjadi landasan utama pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla sejak tahun 2014. Nawacita, yang terdiri dari sembilan agenda prioritas, mencerminkan komitmen untuk menghadirkan negara yang kuat, membangun dari pinggiran, dan melakukan revolusi mental, terutama dalam hal pembangunan infrastruktur, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), dan reformasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pidato kenegaraan Presiden Jokowi mencerminkan Nawacita yang selama ini menjadi agenda prioritas pemerintahannya dan agenda mana dari Nawacita yang diprioritaskan oleh Presiden Jokowi. Dalam hal ini apakah sesuai urutan Nawacita yang banyak tersebar di media massa atau tidak. Fokus penelitian ini adalah selama periode pertama pemerintahan Jokowi. Penelitian ini memberi kontribusi untuk mengisi kekosongan literatur mengenai pidato Presiden Jokowi terkait dengan visi-misi pemerintahannya yang dijabarkan dalam Nawacita. Sebagai visi pemerintahan, Nawacita dapat diteliti untuk melihat bagaimana kebijakan publik dijabarkan dari komitmen politik ke dalam tindakan nyata. Dalam konteks penelitian pidato kenegaraan yang merupakan media komunikasi resmi presiden kepada rakyat dan DPR. Pidato ini menyampaikan capaian, arah kebijakan, dan tantangan negara, sehingga penting untuk ditelaah sebagai bagian dari realisasi Nawacita. Periode 2014-2019 adalah masa awal pemerintahan Jokowi, dimana terdapat banyak transformasi narasi pembangunan, termasuk penguatan infrastruktur, reformasi birokrasi, dan perhatian terhadap daerah tertinggal.

Alasan pemilihan Nawacita dan Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo pada periode pertama (2014-2019) penting karena Nawacita adalah pondasi visi pembangunan nasional. Sedangkan pidato kenegaraan mencerminkan implementasi dan akuntabilitas politik terhadap visi tersebut. Keduanya saling terkait dan mempresentasikan narasi pemerintahan Jokowi dalam pembangunan Indonesia. Kajian berkaitan dengan pidato kenegaraan juga menjadi bahan yang relatif belum banyak diteliti oleh para akademisi. Bagaimana prioritas Nawacita pada pidato kenegaraan Presiden Jokowi periode pertama menjadi rumusan dari kajian ini yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi isu-isu yang paling sering muncul dalam pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo pada periode 2014-2019. Selain itu penelitian ini juga untuk mengukur sejauh mana isu-isu tersebut sejalan dengan sembilan agenda prioritas Nawacita. Dari penelitian ini dapat digunakan untuk menilai konsistensi pesan politik atau program kerja yang disampaikan kepada publik, serta memberikan gambaran kuantitatif tentang bagaimana Presiden Joko Widodo membingkai isu-isu nasional strategi dalam forum resmi negara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Agenda Setting (Agenda Setting Theory) yang menyatakan jika media massa memiliki kemampuan untuk memengaruhi hal-hal yang dianggap penting oleh publik (McCombs, M. 2004). Dengan kata lain, media tidak secara langsung menentukan apa yang harus dipikirkan oleh khalayak, tetapi mereka sangat berpengaruh dalam menentukan apa yang harus dipikirkan tentang apa. Isu-isu yang dianggap penting oleh media juga menjadi isu yang dianggap penting oleh publik.

Kajian tentang pidato kepresidenan pada tanggal 16 Agustus atau terkait Nawacita belum banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sehingga hal ini menjadi kebaruan dari artikel ini. Penelitian terdahulu mengenai pidato Jokowi banyak menggunakan CDA (Critical Discourse Analysis) tetapi belum menyentuh aspek kuantitatif Nawacita (Aristya, 2019). Penelitian ini menekankan isi pesan, tetapi belum mendalami bagaimana pesan tersebut dikonstruksi melalui strategi wacana dan dampaknya terhadap opini publik. Kemudian penelitian Ramadhan (2020) menyoroti strategi retorika dan makna ideologis dalam pidato kenegaraan 2019. Disimpulkan bahwa pidato digunakan untuk membentuk persepsi publik mengenai arah pembangunan. Penelitian ini fokus pada aspek ideologi dan pembentukan persepsi, tetapi belum melihat koherensi tema pembangunan antar periode. Selanjutnya penelitian Fakih (2022) menganalisis struktur wacana dan ideologi pada pidato Jokowi. Ditemukan konsistensi tema pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam struktur makro dan mikro. Kajian penulis memberikan kontribusi pada sisi struktur wacana, tetapi tidak memetakan relasi antar simbol, aktor, dan narasi politik secara historis. Kemudian juga terdapat penelitian Siahaan et al. (2023) yang menyoroti kekuatan simbolik dan historis dalam pidato peringatan HUT ke-75 RI. Kajian ini fokus simbolik dan historis, tetapi hanya terbatas pada satu momen pidato (event khusus) dan belum membandingkan lintas waktu atau lintas tema. Dari paparan di atas dapat dilihat jika sebagian besar

penelitian sebelumnya berfokus pada pendekatan kualitatif dan analisis wacana, seperti model Van Dijk dan Wodak. Namun, masih jarang ditemukan penelitian yang menggunakan pendekatan analisis isi secara kuantitatif terhadap seluruh pidato kenegaraan Presiden Jokowi dari tahun 2014 hingga 2019. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis frekuensi kata, tema dominan, dan kecenderungan retorika menggunakan metode kuantitatif berbasis data. Pendekatan kuantitatif melalui analisis isi dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih objektif dan terukur mengenai kecenderungan isi pidato.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif (Krippendorff, K. 2018; Neundorff, K. A. 2017), adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif. Dalam metode ini, peneliti mengidentifikasi dan mengkategorikan unit-unit isi (kata, tema, simbol, atau topik tertentu) dan hasilnya, disajikan dalam bentuk angka. Tujuannya adalah untuk mengukur dan menggambarkan pola atau kecenderungan isi komunikasi secara terukur. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya, biasanya oleh pihak lain, bukan langsung peneliti. Data ini digunakan kembali untuk kepentingan penelitian yang berbeda dari tujuan awal pengumpulan data tersebut (Neuman, 2014), yang berupa pidato kenegaraan Presiden Jokowi Periode I. Tipe data yang diambil adalah data kuantitatif yaitu angka. Pencarian data dengan menggunakan website setkab.go.id atau setneg.go.id untuk mencari, mengunduh, dan mengumpulkan data berupa pidato-pidato kenegaraan Presiden Jokowi periode I.

Unit analisis pada penelitian ini adalah teks-teks pidato kenegaraan Jokowi dari Tahun 2014-2019. Sedangkan unit observasinya adalah setiap kata dan/atau kalimat yang berkaitan dengan Nawacita. Strategi analisis dan penyajian data akan menggunakan analisis isi kuantitatif (Neuman, 2014) yaitu data dari teks-teks pidato presiden yang sudah dikumpulkan, dianalisis secara kuantitatif dengan statistik deskriptif untuk mendapatkan temuan yang bermakna. Analisis isi yang akan digunakan adalah analisis kuantitatif, karena alat ini adalah yang paling cocok untuk mengetahui bagaimana Jokowi memprioritaskan Nawacita dalam pidato-pidatonya.

Adapun proses analisis isi kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan dan fokus analisis: meneliti keterkaitan antara program Nawacita dan isi pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo (2014-2019).
- 2) Menentukan unit analisis: Unit yang dianalisis bisa berupa kata, kalimat, paragraf, atau tema yang berkaitan dengan Nawacita Presiden Joko Widodo.
- 3) Membuat kategori atau kondingan: menyusun kategori berdasarkan sembilan poin Nawacita, lalu mengkodekan konten pidato sesuai kategori tersebut.
- 4) Melakukan koding (pengkodean): Peneliti membaca dan mencatat frekuensi kemunculan tema/kata yang relevan dengan Nawacita.
- 5) Mengolah data secara statistik: Hasil pengkodean diolah menggunakan teknik kuantitatif seperti persentase, frekuensi, atau tabulasi silang untuk mengetahui dominasi tema Nawacita.
- 6) Menarik kesimpulan: dari hasil frekuensi dan pola kemunculan, peneliti menyimpulkan seberapa besar Nawacita mewarnai pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo selama periode tersebut.

Teknik validasi data menggunakan inter-coder reliability (reliabilitas antar-koder) (Lombard, M., Snyder-Duch, J., & Bracken, C. C. 2002) adalah metode yang digunakan untuk menilai konsistensi dan keandalan penilaian atau pengkodean data oleh dua atau lebih peneliti (koder) yang bekerja secara independen. Inter-coder reliability merujuk pada derajat kesepakatan antara dua atau lebih koder dalam mengkategorikan atau menafsirkan data yang sama, misalnya transkrip wawancara, dokumen, atau konten media. Ini penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa hasil pengkodean tidak terlalu dipengaruhi oleh subjektivitas individu koder.

Adapun langkah- langkah validasi data yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan dua atau lebih koder
Penelitian ini melibatkan minimal dua koder (peneliti atau asisten peneliti) yang secara terpisah melakukan pengkodean terhadap isi pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo.
- 2) Pengkodean secara independen

Setiap koder menganalisis dan menafsirkan data (misalnya kalimat atau paragraf dalam pidato) secara mandiri tanpa saling memengaruhi.

3) Kesepakatan antar koder (*degree of agreement*)

Validitas diukur dengan menghitung derajat kesepakatan antar koder dalam mengklasifikasikan isi pidato ke dalam kategori tertentu, seperti topik-topik Nawacita, agenda setting, atau tema kebijakan.

4) Dokumen yang dikodekan

Unit analisis berupa transkrip pidato kenegaraan tahun 2014–2019 digunakan sebagai sumber data utama yang dikodekan.

5) Tujuan validasi

Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa hasil pengkodean bersifat objektif, tidak dipengaruhi oleh interpretasi pribadi satu koder saja. Ini menjaga reliabilitas data, terutama dalam penelitian kuantitatif isi yang membutuhkan konsistensi tinggi.

Dengan menggunakan inter-coder reliability, peneliti memastikan bahwa hasil analisis isi pidato kenegaraan bersifat konsisten, akurat, dan tidak bias. Metode ini penting untuk memberikan keabsahan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian, terutama dalam konteks analisis isi kuantitatif terhadap dokumen politik seperti pidato presiden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan urutan prioritas Nawacita selama periode I yang terbesar pertama ada pada Nawacita 5 dengan total 118 poin, yang kedua Nawacita 1 dengan total 109 poin, yang ketiga Nawacita 2 dengan total 101 poin, yang ke empat Nawacita 4 dengan total 82 poin, yang kelima Nawacita 9 dengan total 74 poin, yang ke enam Nawacita 8 dengan total 61 poin, yang ketujuh Nawacita 7 dengan total 60 poin, yang kedelapan Nawacita 6 dengan total 47 poin, dan yang di urutan terakhir ada Nawacita 3 dengan total 44 poin. Program Nawacita ditekankan dalam konteks toleransi, kerukunan umat beragama, dan perlawanan terhadap radikalisme. Seluruh poin Nawacita secara eksplisit maupun implisit tercermin dalam pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo selama periode tahun 2014-2019.

Tabel 1. Analisis Isi Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Tahun 2014

No	Nawacita	Deskripsi	Tally	Jumlah	Total
1.	Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.	- Politik Luar Negeri	HHH II	7	34
		- Pembangunan Pertahanan	HHH HHH IIII	14	
		- Negara Maritim	HHH HHH III	13	
2.	Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.	- Reformasi Birokrasi	-	-	1
		- Pemberantasan Korupsi	-	-	
		- Pelayanan Publik	I	1	
3.	Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.	- Pembangunan Daerah Tertinggal	I	1	2
		- Pembangunan Daerah Perbatasan	I	1	
4.	Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.	- Institusi Hukum	III	3	5
		- Supremasi Hukum	II	2	

No	Nawacita	Deskripsi	Tally	Jumlah	Total
5.	Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.	- Program Indonesia Pintar	HHH	5	11
		- Program Indonesia Sehat	HHH I	6	
		- Kesejahteraan Sosial			
6.	Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional.	- Inovasi	I	1	2
		- Pendidikan Vokasi	-	-	
		- Pembangunan Industri Kreatif	I	1	
7.	Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomis domestik.	- Ketahanan Pangan	I	1	2
		- Energi	-	-	
		- Pengelolaan Sumber Daya Alam	I	1	
8.	Melakukan revolusi karakter bangsa	- Pendidikan Karakter	II	2	6
		- Nilai Bangsa	I	1	
		- Budaya Gotong Royong	III	3	
9.	Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia	- Pendidikan Kebangsaan	HHH HHH II	12	22
		- Persatuan	HHH HHH	10	
		- Keberagaman	-	-	

Sumber: Olah data penelitian

Tabel. 2. Analisis Isi Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Tahun 2015

No	Nawacita	Deskripsi	Tally	Jumlah	Total
1.	Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.	- Politik Luar Negeri	HHH II	7	26
		- Pembangunan Pertahanan	III	3	
		- Negara Maritim	HHH HHH HHH I	16	
2.	Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.	- Reformasi Birokrasi	HHH III	8	35
		- Pemberantasan Korupsi	HHH	5	
		- Pelayanan Publik	HHH HHH HHH HHH II	22	
3.	Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.	- Pembangunan Daerah Tertinggal	HHH HHH III	13	19
		- Pembangunan Daerah Perbatasan	HHH I	6	
4.	Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas	- Institusi Hukum	HHH III	8	16
		- Supremasi Hukum	HHH III	8	

No	Nawacita	Deskripsi	Tally	Jumlah	Total
	korupsi, bermartabat, dan terpercaya.				
5.	Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.	- Program Indonesia Pintar	HHH	5	26
		- Program Indonesia Sehat	III	3	
		- Kesejahteraan Sosial	HHH HHH HHH III	18	
6.	Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional.	- Inovasi	III	3	9
		- Pendidikan Vokasi	III	3	
		- Pembangunan Industri Kreatif	III	3	
7.	Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomis domestik.	- Ketahanan Pangan	III	3	12
		- Energi	III	3	
		- Pengelolaan Sumber Daya Alam	HHH I	6	
8.	Melakukan revolusi karakter bangsa	- Pendidikan Karakter	II	2	11
		- Nilai Bangsa	HHH I	6	
		- Budaya Gotong Royong	III	3	
9.	Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia	- Pendidikan Kebangsaan	III	3	12
		- Persatuan	HHH I	6	
		- Keberagaman	III	3	

Sumber: olah data penelitian

Tabel. 3. Analisis Isi Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Tahun 2016

No	Nawacita	Deskripsi	Tally	Jumlah	Total
1.	Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.	- Politik Luar Negeri	HHH HHH II	12	23
		- Pembangunan Pertahanan	HHH	5	
		- Negara Maritim	HHH I	6	
2.	Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.	- Reformasi Birokrasi	HHH II	7	13
		- Pemberantasan Korupsi	I	1	
		- Pelayanan Publik	HHH	5	
3.	Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.	- Pembangunan Daerah Tertinggal	I	1	4
		- Pembangunan Daerah Perbatasan	III	3	

No	Nawacita	Deskripsi	Tally	Jumlah	Total
4.	Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.	- Institusi Hukum	IIII	4	10
		- Supremasi Hukum	III I	6	
5.	Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.	- Program Indonesia Pintar	II	2	19
		- Program Indonesia Sehat	IIII	4	
		- Kesejahteraan Sosial	III III	13	
6.	Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional.	- Inovasi	II	2	10
		- Pendidikan Vokasi	II	2	
		- Pembangunan Industri Kreatif	III I	6	
7.	Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomis domestik.	- Ketahanan Pangan	III IIII	9	27
		- Energi	III III	12	
		- Pengelolaan Sumber Daya Alam	II III I	6	
8.	Melakukan revolusi karakter bangsa	- Pendidikan Karakter	II	2	6
		- Nilai Bangsa	II	2	
		- Budaya Gotong Royong	III	3	
9.	Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia	- Pendidikan Kebangsaan	I	1	8
		- Persatuan	III	5	
		- Keberagaman	III	3	

Sumber: olah data peneliti

Tabel 4. Analisis Isi Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Tahun 2017

No	Nawacita	Deskripsi	Tally	Jumlah	Total
1.	Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.	- Politik Luar Negeri	III I	6	6
		- Pembangunan Pertahanan	-	-	
		- Negara Maritim	-	-	
2.	Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.	- Reformasi Birokrasi	III I	6	9
		- Pemberantasan Korupsi	-	-	
		- Pelayanan Publik	III	3	
3.	Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.	- Pembangunan Daerah Tertinggal	III	3	9
			III I	6	

No	Nawacita	Deskripsi	Tally	Jumlah	Total
4.	Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.	- Pembangunan Daerah Perbatasan			
		- Institusi Hukum	HHH IIII	9	12
		- Supremasi Hukum	III	3	
5.	Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.	- Program Indonesia Pintar	II	2	11
		- Program Indonesia Sehat	II	2	
		- Kesejahteraan Sosial	HHH II	7	
6.	Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional.	- Inovasi	II	2	3
		- Pendidikan Vokasi	I	1	
		- Pembangunan Industri Kreatif	-	-	
7.	Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomis domestik.	- Ketahanan Pangan	III	3	10
		- Energi	-	-	
		- Pengelolaan Sumber Daya Alam	HHH II	7	
8.	Melakukan revolusi karakter bangsa	- Pendidikan Karakter	-	-	14
		- Nilai Bangsa	HHH III	8	
		- Budaya Gotong Royong	HHH I	6	
9.	Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia	- Pendidikan Kebangsaan	-	-	13
		- Persatuan	HHH IIII	9	
		- Keberagaman	IIII	4	

Sumber: olah data peneliti

Tabel 5. Analisis Isi Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Tahun 2018

No	Nawacita	Deskripsi	Tally	Jumlah	Total
1.	Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memeberikan rasa aman pada seluruh warga negara.	- Politik Luar Negeri	HHH II	7	7
		- Pembangunan Pertahanan	-	-	
		- Negara Maritim	-	-	
2.	Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.	- Reformasi Birokrasi	-	-	3
		- Pemberantasan Korupsi	-	-	
		- Pelayanan Publik	III	3	

3.	Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.	- Pembangunan Daerah Tertinggal	I	1	2
		- Pembangunan Daerah Perbatasan	I	1	
4.	Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.	- Institusi Hukum	HHH HHH	10	11
		- Supremasi Hukum	I	1	
5.	Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.	- Program Indonesia Pintar	I	1	15
		- Program Indonesia Sehat	II	2	
		- Kesejahteraan Sosial	HHH HHH II	12	
6.	Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional.	- Inovasi	II	2	4
		- Pendidikan Vokasi	I	1	
		- Pembangunan Industri Kreatif	I	1	
7.	Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomis domestik.	- Ketahanan Pangan	I	1	4
		- Energi	I	1	
		- Pengelolaan Sumber Daya Alam	II	2	
8.	Melakukan revolusi karakter bangsa	- Pendidikan Karakter	II	2	8
		- Nilai Bangsa	I	1	
		- Budaya Gotong Royong	HHH	5	
9.	Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia	- Pendidikan Kebangsaan	I	1	7
		- Persatuan	I	1	
		- Keberagaman	HHH	5	

Tabel 6. Analisis Isi Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Tahun 2019

No	Nawacita	Deskripsi	Tally	Jumlah	Total
1.	Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.	- Politik Luar Negeri	HHH I	6	13
		- Pembangunan Pertahanan	HHH I	6	
		- Negara Maritim	I	1	
2.	Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.	- Reformasi Birokrasi	HHH HHH HHH HHH HHH I	26	40
		- Pemberantasan Korupsi	IIII	4	
		- Pelayanan Publik	HHH HHH	10	

No	Nawacita	Deskripsi	Tally	Jumlah	Total
3.	Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.	- Pembangunan Daerah Tertinggal	IIII	4	8
		- Pembangunan Daerah Perbatasan	IIII	4	
4.	Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.	- Institusi Hukum	IIII IIII	14	28
		- Supremasi Hukum	IIII IIII	14	
5.	Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.	- Program Indonesia Pintar	IIII IIII	18	29
		- Program Indonesia Sehat	IIII	4	
		- Kesejahteraan Sosial	IIII II	7	
6.	Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional.	- Inovasi	IIII IIII IIII I	16	19
		- Pendidikan Vokasi	II	2	
		- Pembangunan Industri Kreatif	I	1	
7.	Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomis domestik.	- Ketahanan Pangan	I	1	5
		- Energi	I	1	
		- Pengelolaan Sumber Daya Alam	III	3	
8.	Melakukan revolusi karakter bangsa	- Pendidikan Karakter	IIII IIII	10	15
		- Nilai Bangsa	II	3	
		- Budaya Gotong Royong		2	
9.	Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia	- Pendidikan Kebangsaan	IIII II	7	21
		- Persatuan	IIII II	7	
		- Keberagaman	IIII II	7	

Sumber: olah data peneliti

Tabel 7. Rekap Hasil Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Selama Periode 1

Nawacita	Deskripsi	Jumlah	Total
Nawacita 1 - Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.	- Politik Luar Negeri	45	109
	- Pembangunan Pertahanan	28	
	- Negara Maritim	36	
Nawacita 2 - Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang	- Reformasi Birokrasi	47	101
	- Pemberantasan Korupsi	10	

bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.	- Pelayanan Publik	44	
Nawacita 3 - Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.	- Pembangunan Daerah Tertinggal	23	44
	- Pembangunan Daerah Perbatasan	21	
Nawacita 4 - Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.	- Institusi Hukum	48	82
	- Supremasi Hukum	34	
Nawacita 5 - Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.	- Program Indonesia Pintar	33	118
	- Program Indonesia Sehat	21	
	- Kesejahteraan Sosial	64	
Nawacita 6 - Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional.	- Inovasi	26	47
	- Pendidikan Vokasi	9	
	- Pembangunan Industri Kreatif	12	
Nawacita 7 - Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis.	- Ketahanan Pangan	18	60
	- Energi		
	- Pengelolaan Sumber Daya Alam	17	
Nawacita 8 - Melakukan revolusi karakter bangsa	- Pendidikan Karakter	25	
	- Nilai Bangsa	18	61
	- Budaya Gotong Royong	21	
		22	
Nawacita 9 - Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia	- Pendidikan Kebangsaan	24	74
	- Persatuan	38	
	- Keberagaman	22	
Sumber: olah data peneliti			

Adapun keterkaitan antara ke empat poin tertinggi pada prioritas agenda Nawacita pada pidato kenegaraan Presiden Jokowi pada periode I, sebagai berikut:

Tabel 8. Keterkaitan Nawacita dengan yang lain

Nawacita	Keterkaitannya dengan yang lain
Nawacita 1	Memberi dasar perlindungan dan rasa aman agar pembangunan SDM (Nawacita 5) bisa berlangsung. Juga butuh sistem hukum kuat (Nawacita 4) dan pemerintah terpercaya (Nawacita 2).
Nawacita 2	Diperlukan agar kebijakan Nawacita 1,4, dan 5 dapat dijalankan dengan transparan, efektif, dan berintegritas. Pemerintah bersih mendukung penegakan hukum dan pelayanan publik.
Nawacita 4	Memberi kepastian hukum yang mendukung tata kelola pemerintahan (Nawacita 2) dan perlindungan rakyat (Nawacita

Nawacita	Keterkaitannya dengan yang lain
	1), serta menciptakan lingkungan kondusif bagi peningkatan kualitas hidup (Nawacita 5)
Nawacita 5	Merupakan hasil dari keberhasilan Nawacita 1,2,4. SDM tidak bisa ditingkatkan tanpa rasa aman, pemerintahan yang efektif, dan sistem hukum yang adil.

Keempat Nawacita ini saling mendukung: Negara hadir (Nawacita 1) dan berfungsi dengan baik (Nawacita 2) melalui hukum yang kuat (Nawacita 4) sehingga rakyat bisa hidup lebih berkualitas (Nawacita 5). Tanpa ada salah satunya, yang lain akan lemah. Nawacita bertujuan membawa perubahan nyata dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Setiap butir Nawacita saling terkait satu sama lain sebagai bagian dari visi besar untuk memperkuat negara dari pinggiran, mewujudkan pemerintahan yang bersih, dan meningkatkan kualitas hidup rakyat.

Hasil analisis menunjukkan:

1. Nawacita 1 (perlindungan negara) muncul paling sering, menegaskan prioritas pada keamanan nasional dan pertahanan.
2. Nawacita 2 (reformasi birokrasi, pemberantasan korupsi, pelayanan publik) membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya. Fokus pada reformasi birokrasi, pemberantasan korupsi, dan peningkatan pelayanan publik.
3. Nawacita 4 (institusi hukum, supremasi hukum) menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya. Memperkuat institusi hukum dan menegakkan supremasi hukum tanpa pandang bulu.
4. Nawacita 5 (program Indonesia pintar, program Indonesia sehat, kesejahteraan sosial) meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Melalui program Indonesia Pintar, Indonesia Sehat, dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Hasil ini memperlihatkan bahwa Jokowi lebih menekankan isu-isu fundamental terkait keamanan, SDM, dan ekonomi, dibandingkan agenda lain seperti reformasi birokrasi atau diplomasi internasional. Hal ini sejalan dengan teori agenda setting bahwa komunikasi publik menekankan isu tertentu untuk membentuk persepsi masyarakat tentang prioritas pemerintah.

Pidato kenegaraan Presiden Joko Widodo pada periode 2014-2019 dapat dianalisis melalui lensa teori agenda setting karena pidato tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi politik yang menetapkan isu-isu prioritas nasional. Dalam pidato-pidatonya, Presiden Jokowi sering menekankan tema-tema tertentu seperti pembangunan infrastruktur, reformasi birokrasi, dan penanganan pandemi COVID-19. Dengan menyoroti isu-isu ini, Presiden Jokowi tidak hanya menyampaikan informasi kepada publik tetapi juga memengaruhi agenda publik dan media. Sebagai contoh, dalam pidato kenegaraan pada Sidang Tahunan MPR RI tahun 2019, Presiden Jokowi menekankan pentingnya pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia sebagai pondasi untuk mencapai visi Indonesia Maju. Dengan menyoroti isu-isu ini, Presiden Jokowi tidak hanya menyampaikan informasi kepada publik tetapi juga memengaruhi agenda publik dan media (kemenpora.go.id). Adapun contoh lainnya, yakni dalam pidato kenegaraan pada Sidang Tahunan MPR RI tahun 2021, Presiden Jokowi menggambarkan pandemi sebagai “kawah candradimuka” yang menguji dan mengasah bangsa. Dengan menggunakan metafora ini, Presiden Jokowi menekankan pentingnya ketangguhan nasional dan mendorong publik untuk melihat pandemi sebagai tantangan yang dapat diatasi bersama. Hal ini menunjukkan bagaimana pidato kenegaraan digunakan untuk membingkai isu-isu tertentu dan memengaruhi persepsi publik (kemenpora.go.id).

Pidato-pidato kenegaraan Jokowi selama 2014–2019 menunjukkan fokus pada pembangunan infrastruktur, reformasi birokrasi, pemerataan ekonomi, dan adaptasi terhadap tantangan global. Melalui pidato-pidato ini, presiden mengomunikasikan agenda strategis pemerintah kepada masyarakat dan lembaga negara.

SIMPULAN DAN SARAN

Isi Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi mencerminkan berbagai prioritas Nawacita, namun tidak seluruh sembilan poin Nawacita mendapat porsi yang seimbang dalam setiap tahunnya. Beberapa Nawacita lebih dominan diangkat dalam pidato, menunjukkan fokus pemerintah terhadap isu-isu tertentu dalam periode waktu tertentu. Empat Nawacita yang paling sering muncul secara konsisten sepanjang tahun 2014-2019 adalah Nawacita 5 (Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Sehat, Kesejahteraan Sosial) dengan total 118 poin, Nawacita 1 (Politik Luar Negeri, Pembangunan Pertahanan, Negara Maritim) dengan total 109 poin, Nawacita 2 (Reformasi Birokrasi, Pemberantasan Korupsi, Pelayanan Publik) dengan total 101 poin, dan Nawacita 4 (Institusi Hukum, Supremasi Hukum) dengan total 82 poin.

Beberapa Nawacita jarang disebutkan atau kurang mendapat prioritas dalam pidato kenegaraan, seperti Nawacita 6 (daya saing global) dengan total 47 poin, Nawacita 7 (kemandirian ekonomi) dengan total 60 poin, dan Nawacita 3 (membangun dari pinggiran) dengan total 44 poin, meskipun memiliki dampak penting bagi pembangunan jangka panjang. Terdapat dinamika perubahan prioritas setiap tahun. Misalnya, Nawacita 7 mendominasi pada tahun 2016 karena isu kemandirian ekonomi menjadi penting di tengah tantangan global, sementara Nawacita 8 (revolusi karakter bangsa) dengan total 61 poin dan Nawacita 9 (kebhinekaan) dengan total 74 poin lebih menonjol pada tahun 2017.

Secara umum, presiden menggunakan pidato kenegaraan sebagai alat komunikasi politik untuk menyampaikan keberhasilan dan fokus pemerintah, namun tidak selalu merinci seluruh Nawacita secara eksplisit atau proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, I. S. (2019). PEMBAHSI Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(1), 1–15.
- Fakih, A. (2022). (2022). Analisis Wacana Kritis Teks Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo Model Teun A. Van Dijk.
- Jannatussholihah, S., Triyono, S. (2020). Power In Indonesian Presidential Speeches: An Analysis Of Linguistic Modality. LINGUA, 15(2).
- Berelson, B. (1952). Content Analysis in Communication Research. New York: Free Press.
- Babbie, E. (2013). The Practice of Social Research (13th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Lombard, M., Snyder-Duch, J., & Bracken, C. C. (2002). "Content analysis in mass communication: Assessment and reporting of inter-coder reliability." Human Communication Research, 28(4), 587–604.
- Maharsi, E. (2024). Features of Language in President Jokowi's Political Speech on Covid-19 Pandemic Handling in Indonesia. Sasdaya: Gadjah Mada Journal of Humanities, 8(2), 168-189. <https://doi.org/10.22146/sasdaya.13160>
- McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The Agenda-Setting Function of Mass Media. Public Opinion. Quartely, 36(2), 176-187.
- McCombs, M. (2004). Setting the Agenda: The Mass Media and Public Opinion. Combridge: Polity Press.
- Munandar, E. S., Arvianti, I., Muhid, A. (2021). The Ideology Of Jokowi As Indonesian President In Critical Discourse Analysis Study. Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review), 8(2).
- Muqoffa, M., Chojimah, N., & Nurhayani, I. (2019). The Jokowi's Ideology Reflected on the Annual Speech. Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan, 11(1), 34–49. <https://doi.org/10.26594/diglossia.v11i1.1788>

Neuman, W. L. (2014). *Basics of Social Research: Qualitative and Qualitative Approaches*. Boston: Pearson Education.

Neuendorf, K. A. (n.d.). *The Content Analysis Guidebook Second Edition*.

Ramadhan, R. 2020. (2020). analisis wacana kritis dan kekuasaan simbolik pada pidato kenegaraan Presiden RI 2019. *Analisis Wacana Kritis Dan Kekuasaan Simbolik Pada Pidato Kenegaraan Presiden RI 2019*.

Suswanto Ismadi Megah S, Siti Noor Fazelah Mohd Noor, & Azmi Abdul Latif. (2021). Investigating Jokowi's ideological content through the Representation of the people of Indonesia in his political speeches. *Development in Language Studies*, 1(1), 39-47. <https://penerbit.uthm.edu.my/periodicals/index.php/dils/article/view/5050>

Sutanto, H., Purbaningrum, D. (2022). Representation Of Power and Ideology on Jokowi's Speech. *Wacana: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 21(2). <https://doi.org/10.32509/wacana.v21i2.2143>

Sugiyono, 2017. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Siahaan, A., Afriyanti, A. A., Nainggolan, E. M., & Dewi, E. R. (2023). Bahasa dan kekuasaan dalam wacana politik: Analisis wacana historis Ruth Wodak terhadap pidato Presiden Joko Widodo. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 557-569.

Tuti, Ilinawati, & Dharma, Y. P. (2025). The Study of Speech Acts of Joko Widodo's Speech in Annual Session People's Consultative Assembly (MPR) 2024. *EJI (English Journal of Indragiri) : Studies in Education, Literature, and Linguistics*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.61672/eji.v9i1.2864>

Tyson, A., Apresian, S. (2021). What's Wrong with Us? An Analysis of Indonesian President Joko Widodo's Public Speeches From 2017 To 2018. *Journal of ASEAN Studies*, 9(2). <https://doi.org/10.21512/jas.v9i2.7318>

Waluyo, G. H., Failasofah, F., & Delita Sartika. (2025). Ideology and Power in Presidential Speech: A Critical Analysis of Jokowi's International Speeches. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 4(1), 1-22. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v4i1.38479>